ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KEDUNGADEM

Alfina Lailani Rahmahdhani[1]*, Puput Suriyah[2], Ali Noeruddin[3]
[1,2,3]Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro
Jalan Panglima Polim No 46 Bojonegoro
[1]e-mail: alpinnachocolatos17@gmail.com
[2]e-mail: puput.suriyah@gmail.com

(Diterima: 3 Mei 2024, direvisi: 16 Mei 2024, disetujui: 30 Mei 2024)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kedungadem. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII D. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik Validasi Data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesulitan konsep yang dialami siswa sebesar 60%, tingkat kesulitan prinsip yang dialami siswa sebesar 64%, dan tingkat kesulitan masalah verbal yang dialami siswa sebesar 57%. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika yaitu: 1) faktor internal meliputi; a) faktor fisiologis; kelemahan tubuh, dan kondisi sakit atau cacat. b) faktor psikologis; intelegensi dan motivasi belajar. 2) faktor eksternal meliputi; a) faktor non sosial; lingkungan sekolah. b) faktor sosial; lingkungan keluarga.

Kata kunci: Kesulitan Belajar Siswa, Matematika, Operasi Hitung Pecahan

Abstract

The aim of this research is to analyze the difficulties of learning mathematics in fraction calculation operation material for class VII students at SMP Negeri 1 Kedungadem. This research uses descriptive qualitative research methods. The data source for this research is all students in class VII D. Data collection techniques are through observation, tests, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validation techniques used are source triangulation and technical triangulation. The research results showed that the level of conceptual difficulty experienced by students was 60%, the level of principle difficulty experienced by students was 64%, and the level of verbal problem difficulty experienced by students was 57%. The factors that cause difficulties in learning mathematics are: 1) internal factors include; a) physiological factors; bodily weakness, and illness or disability. b) psychological factors; intelligence, and motivation to learn. 2) external factors include; a) non-social factors; school environment. b) social factors; family environment.

Keywords: *Student Learning Difficulties, Mathematics, Fraction Calculation Operations*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini, menuntut seseorang untuk mampu memanfaatkan teknologi dan informasi secara cepat dan tepat. Untuk menyikapi era globalisasi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik, mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam proses pendewasaan melalui pembelajaran (Noeruddin et al., 2023). Oleh karena itu setiap proses pembelajaran harus efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Namun, tidak semua proses pembelajaran berjalan sesuai harapan. Tentu saja para guru akan menghadapi berbagai kesulitan dan permasalahan pada saat proses pembelajaran. Selain tantangan yang dihadapi pendidik, siswa juga akan mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran di sekolah (Wardah et al., 2022). Salah satu pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa adalah pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai cabang ilmu pengetahuan, matematika tidak hanya berfungsi sebagai alat penerapan dalam bidang keilmuan, tetapi juga sebagai medium pengembangan matematika itu sendiri (Prabowo & Darmawan, 2022). Matematika pada hakikatnya adalah suatu ilmu yang didasarkan atas akal (rasio) yang berkaitan dengan objek-objek yang abstrak dalam pikiran, atau dapat dikatakan bahwa matematika mempelajari objek-objek yang bersifat abstrak (Suriyah et al., 2018). Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika. Alasannya siswa masih menganggap bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, yang menyebabkan banyak siswa tidak menyukai matematika

bahkan mengatakan bahwa matematika adalah bencana yang harus dihindari. Siswa cenderung akan menyukai pelajaran matematika pada saat materinya masih dianggap ringan, sederhana dan mudah dipahami. Sebaliknya jika sudah beranjak ke materi yang dianggap sulit, siswa secara tidak langsung akan kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini sejalan yang diungkapkan Abdurrahman (dalam Pratiwi et al., 2020). di antara berbagai bidang pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap lebih sulit bagi siswa, baik yang tidak mengalami kesulitan belajar maupun siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat diinterpretasikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Maroza (dalam Kurniani Ningsih et al., 2022) kesulitan belajar ini merupakan suatu gangguan secara nyata yang terjadi pada siswa dalam menyelesaikan tugas, baik secara umum maupun khusus. Gangguan ini diyakini berasal dari faktor neurologis, proses psikologis, atau faktor lainnya, yang akhirnya menyebabkan prestasi belajar anak tersebut menjadi lebih rendah.

Terdapat dua dua faktor kesulitan belajar siswa, yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal/intern adalah faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal/ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa/lingkungan. Faktor internal dapat berupa minat, motivasi, bakat, dan hal-hal dalam diri siswa yang menghambat mereka dalam mengikuti pembelajaran secara efektif. Faktor eksternal meliputi hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan belajar, dukungan keluarga, metode pengajaran dan media yang digunakan dalam mengajar, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa yang kesulitan belajar yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa (Jayati, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan dengan guru kelas VII SMP Negeri 1 Kedungadem, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan. Hal ini terlihat beberapa siswa masih kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dua buah bilangan pecahan yang penyebutnya sama atau berbeda, serta siswa juga kesulitan membedakan perkalian dan pembagian, yaitu mengalikan penyebut dengan

penyebut dan pembilang dengan pembilang. Terlebih ketika guru memberikan latihan soal khususnya pada operasi hitung pecahan. Meskipun guru telah berulang kali menjelaskan materi tersebut, beberapa siswa masih belum memahami konsep operasi hitung pecahan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang analisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kedungadem.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Walidin (dalam Adlini et al., 2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan cara menggambarkan dengan detail dan menyeluruh menggunakan kata-kata. Dalam penelitian ini, dilakukan pelaporan pandangan yang terperinci yang diperoleh dari berbagai sumber informan, dan penelitian tersebut dilakukan dalam konteks latar alamiah.

Penelitian ini dilaksankan pada tanggal 26 Maret hingga 26 April 2024 di SMP Negeri 1 Kedungadem. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D sebanyak 22 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kesulitan belajar pada soal matematika yang dialami siswa, dalam penelitian ini, jenis-jenis kesulitan siswa dianalisis berdasarkan pendapat Cooney (dalam Walyanda & Yani, 2018) yaitu kesulitan dalam penggunaan konsep, kesulitan dalam penggunaan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal pada materi operasi hitung pecahan, dibawah ini adalah tabel yang memuat indikator kesulitan dalam belajar:

Tabel 1. Indikator Kesulitan Belajar

No	Jenis Kesulitan	Indikator
1.	Kesulitan dalam menggunakan konsep	• Siswa kurang tepat dalam menerjemahkan bentuk atau ilustrasi dari soal • Siswa kurang tepat dalam menerapkan rumus atau langkah-

		langkah yang sesuai dengan konteks soal
2.	Kesulitan dalam menggunakan prinsip	• Siswa kurang teliti dalam melakukan perhitungan atau menggunakan sifat-sifat operasi hitung • Siswa tidak menyelesaikan perhitungan dengan benar
3.	Kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal	• Siswa kurang tepat dalam menerjemahkan ke dalam model matematika • Siswa tidak tepat dalam menggunakan data yang akan dimasukkan/digunakan • Siswa kurang tepat dalam menarik kesimpulan

Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik Validasi Data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini adalah berupa analisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan dengan subjek penelitian siswa kelas VII D. Hasil penelitian diperoleh melalui jawaban soal-soal tes mengenai materi operasi hitung pecahan, kemudian dilakukan wawancara serta analisis mendalam untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas VII D sebagai hasil akhir penelitian. Dari hasil tes yang sudah dilaksanakan oleh siswa, nilai mereka dikategorikan ke dalam tiga kelompok: tinggi, sedang dan rendah. Setelah rekapitulasi data tingkat kategori nilai siswa didapatkan, kemudian dilakukan analisis data untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam penggunaan konsep, prinsip, dan masalah verbal. Kategori kesulitan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII D

No	Nama Siswa	Soal

		1 (15)	2 (15)	3 (40)	4 (15)	5 (15)
1	AAW	K,P,M	K,P,M	K,P,M	K,P,M	K,P,M
2	AZF	K,P,M	K,P,M	K,P,M	K,P,M	K,P,M
3	AAKA	M	M	B	M	B
4	ANMS	B	M	K,P,M	B	M
5	AACA	P	K,P,M	K,P,M	K,P,M	K,P
6	AYS	M	B	B	P	M
7	AM	K,P,M	K,P,M	K,P,M	K,P,M	M
8	ANNA	B	B	K,P	B	B
9	CF	K,P,M	M	K,P,M	M	K,P
10	DPS	M	K,P	K,P	K,P	K,P
11	EPY	P	M	M	M	B
12	ENP	M	K,P	K,P,M	K,P,M	B
13	FNA	P	M	K,P	P	B
14	FFN	K,P	K,P,M	K,P,M	K,P,M	K,P
15	MRBD	K,P	K,P	K,P	K,P	M
16	MLS	K,P	K,P	K,P,M	K,P,M	M
17	RAY	K,P	K,P	K,P	M	B
18	RRD	K,P	K,P	K,P	M	M
19	SNCM	M	K,P	K,P,M	K,P	B
20	QSDJP	K,P,M	K,P,M	K,P,M	K,P,M	K,P
21	YRAP	K,P,M	K,P,M	K,P,M	K,P,M	K,P,M
22	ZNM	M	K,P,M	K,P	K,P,M	K,P,M

Keterangan:

K : Kesulitan Konsep

P : Kesulitan Prinsip

M : Kesulitan Masalah Verbal

B : Jawaban Benar

Untuk melihat lebih jauh proporsi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal tes operasi hitung pecahan, peneliti menganalisis setiap kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan, yaitu: kesulitan konsep, kesulitan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Dengan demikian, peneliti dapat merekapitulasi semua data yang ditemukan ke dalam bentuk persentase berdasarkan kesulitan belajar yang dialami siswa saat

menyelesaikan tes soal operasi hitung pecahan. Perhitungan persentase kesalahan pada setiap soal yang dianalisa ditentukan oleh suatu rumus:

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban siswa yang mengalami kesulitan belajar

F = Frekuensi jawaban siswa yang mengalami kesulitan belajar

N = Banyaknya siswa

Adapun setelah hasil persentase dari setiap kesulitan yang dialami oleh seluruh siswa diperoleh, dilakukan rekapitulasi data. Rekapitulasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Presentasi Kesulitan Belajar Siswa

No	Kategori Kesulitan	Presentase kesulitan siswa pada setiap butir soal
1	Kesulitan Konsep	60%
2	Kesulitan Prinsip	64%
3	Kesulitan Masalah Verbal	57%

Berdasarkan hasil data tersebut terlihat bahwa siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Kedungadem paling banyak mengalami kesulitan tertinggi dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan pada kategori kesulitan prinsip. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan 4 siswa yang dipilih sebagai perwakilan dari kelompok siswa yang mendapatkan nilai rendah yang mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal tes operasi hitung pecahan. Pemilihan ini didasarkan pada hasil jawaban siswa setelah tes, dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Berikut simpulan hasil wawancara dengan 4 siswa yang terpilih dan pembahasannya:

1. Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Kedungadem pada Materi Operasi Hitung Pecahan
   a. Kesulitan Penggunaan Konsep

Kesulitan dalam menggunakan konsep serupa juga dialami oleh siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Kedungadem saat menyelesaikan soal tes operasi hitung pecahan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan konsep yaitu S1, S2, S20, dan S21. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih untuk mewakili siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan konsep adalah S1, S2, S20, dan S21. Berdasarkan analisis jawaban dari subjek S1, S2, S20, dan S21 dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar pada indikator kesulitan penggunaan konsep. Kesulitan ini terlihat dari ketidakmampuan siswa menerapkan rumus atau langkah-langkah yang tepat sesuai dengan konteks soal.

b. Kesulitan Penggunaan Prinsip

Kesulitan dalam menggunakan prinsip serupa juga dialami oleh siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Kedungadem mengalami kesulitan dalam menggunakan prinsip saat menyelesaikan tes operasi hitung pecahan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan konsep yaitu S1, S2, S20, dan S21. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih untuk mewakili siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan konsep adalah S1, S2, S20, dan S21. Berdasarkan analisis jawaban dari subjek S1, S2, S20, dan S21dapat disimpulkan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar pada indikator penggunaan prinsip. Kesulitan ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menentukan sifat-sifat operasi hitung, baik dalam hal menggabungkan, memisahkan, menyatukan, maupun memilah. Sifat operasi hitung yang dimaksud meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Akibatnya, siswa tidak dapat menyelesaikan perhitungan dengan benar. Kesulitan berhitung yang dialami siswa perlu menjadi perhatian bagi pendidik, karena kesalahan berhitung sejak awal dalam menyelesaikan permasalahan akan sangat mempengaruhi hasil akhirnya. Kesalahan tersebut bisa berakibat fatal dalam proses penyelesaian masalah matematika yang diberikan. Meskipun siswa memahami konsep materi matematika yang diuji, kesalahan dalam

perhitungan akan membuat pemahaman konsepnya tersebut menjadi sia-sia.

c. Kesulitan Menyelesaikan Masalah Verbal

Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal juga dialami oleh siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Kedungadem mengalami kesulitan dalam menggunakan masalah-masalah verbal saat menyelesaikan tes operasi hitung pecahan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan konsep yaitu S1, S2, S20, dan S21. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih untuk mewakili siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal adalah S1, S2, S20, dan S21. Berdasarkan analisis jawaban dari subjek S1, S2, S20, dan S21 dapat disimpulkan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar pada indikator penggunaan masalah verbal. Kesulitan ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal terlihat ketika siswa tidak memahami apa yang diketahui dan yang ditanyakan, serta mereka tidak dapat menarik jawaban dengan tepat dan benar karena kurang memahami operasi hitung pecahan.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Kedungadem pada Materi Operasi Hitung Pecahan

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

a. Kelemahan Tubuh

Kelemahan atau kelelahan adalah kondisi yang ditandai dengan penurunan kemampuan fisik tubuh, menyebabkan otot-otot menjadi lemah (Mhd. Alisadikin1, Heri Sunandar2, 2023). Kelelahan memengaruhi aktivitas sehari-hari. Kondisi kelelahan pada siswa dapat menghambat kegiatan mereka, Kelelahan dapat menurunkan konsentrasi siswa dalam mengerjakan soal materi operasi hitung pecahan dan mengganggu konsentrasi belajar secara keseluruhan.

b. Kondisi Sakit atau Cacat

Kondisi fisik secara keseluruhan dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, karena belajar membutuhkan tubuh yang sehat. Siswa yang menderita penyakit tertentu atau memiliki cacat fisik tidak akan dapat belajar secara efektif. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap informasi dan pengetahuan, terutama ketika menyelesaikan soal tes operasi hitung pecahan yang dilaksanakan di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Afifa et al., 2023) kondisi sakit mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Ketika sakit, siswa mengalami kelemahan fisik, sehingga rangsangan yang diterima sulit ditangkap oleh otak.

2) Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi sebenarnya tidak hanya bergantung pada kualitas otak, tetapi juga pada kualitas organ tubuh lainnya. Tingkat intelegensi siswa, baik positif maupun negatif, dapat menyebabkan kesulitan belajar, terutama dalam menyelesaikan soal tes materi operasi hitung pecahan, melalui kecerdasan atau kemampuan intelektual yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari & Madio, 2021) tingkat kecerdasan anak atau intelegensi anak sangat menentukan keberhasilannya. Semakin tinggi kecerdasan seorang anak, semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan seorang anak, semakin kecil peluangnya untuk sukses.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada siswa bervariasi, dengan beberapa siswa memiliki motivasi intrinsik di mana keinginan belajarnya lebih kuat dan tidak bergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh kondisi di luar diri mereka. Namun, kenyataannya, motivasi ekstrinsik lebih umum terjadi, terutama dalam proses pembelajaran mereka cenderung merasa bosan karena kurangnya motivasi belajar sehingga semangat mereka terus menerus menurun dalam menyelesaikan soal tes operasi hitung pecahan,

hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Sebab pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suntari, 2021) rendahnya motivasi belajar siswa terhadap matematika menyebabkan mereka kesulitan memahami materi dengan baik. Selain itu, siswa tidak memiliki kebiasaan belajar di rumah selama pembelajaran daring, yang mempengaruhi perkembangan pengetahuan mereka dalam memahami materi matematika.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sekolah

Pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa jika menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih fokus dan memperhatikan materi operasi pecahan yang dijelaskan oleh guru. Penggunaan media dan alat peraga dalam pembelajaran juga akan meningkatkan antusiasme siswa karena mereka bisa melihat langsung benda konkret yang sesuai dengan materi operasi pecahan yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Simanjuntak et al., 2023) lingkungan belajar di sekolah dapat menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar. Lingkungan yang dimaksud meliputi faktor-faktor seperti kurangnya dukungan dari sekitar, alat peraga yang tidak sesuai kebutuhan, pengaturan bangku yang tidak optimal, dan sirkulasi udara yang tidak nyaman.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang bertanggung jawab atas perilaku, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan, dan suasana rumah. Anggota keluarga terutama orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa, khususnya dalam mempelajari operasi hitung pecahan. Sikap perhatian dan ketegasan orang tua menunjukkan kepedulian dan dukungan penuh terhadap keberhasilan belajar siswa. Namun, siswa kurang

mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua saat belajar di rumah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan serta kesibukan mereka yang mengakibatkan tidak adanya waktu khusus untuk mengawasi dan membimbing anak belajar di rumah. .Hal ini sejalan dengan penelitian (Saputra & Nurseha, 2023) orangtua yang tidak mendidik atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, serta acuh tak acuh terhadap kemajuan belajar anak-anaknya, dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi siswa. Biasanya, hal ini dialami oleh orangtua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kedungadem, diperoleh kesimpulan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan yaitu kesulitan dalam penggunaan konsep, prinsip dan masalah verbal. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan konsep sebanyak 60%, kesulitan prinsip sebanyak 64%, dan kesulitan masalah verbal 57%. Sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi: a) Faktor internal, yang mencakup: 1) Faktor fisiologis, seperti kelemahan tubuh, kondisi sakit atau cacat. 2) Faktor psikologis, seperti intelegensi, dan motivasi belajar. b) Faktor eksternal, yang mencakup: 1) Faktor non-sosial, seperti lingkungan sekolah. 2) Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga. Selanjutnya peneliti memberikan saran siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berhitung dan kemampuan memahami soal, sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan dalam memahami penjelasan dan maksud soal yang disajikan secara verbal. Dan untuk guru mengingat pentingnya penguasaan mata pelajaran matematika, guru sebaiknya mengajarkan mata pelajaran ini dengan memberikan berbagai jenis soal latihan dan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Afifa, S., Imamuddin, M., Aniswita, A., & Tasnim, R. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, *6*(1), 027. https://doi.org/10.24014/juring.v6i1.21683

Jayati. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di SMK Negeri 66 Jakarta. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika. *Original Research*, *58*, 23–28. https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/6484

Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, *2*(1), 44–48. https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48

Mhd. Alisadikin1, Heri Sunandar2, N. (2023). 3 1,2,3. *Manajemen Resiko Bank Syari'Ah*, *2*(1), 189–192.

Noeruddin, A., Maghfiroh, F., & Mujahidin, A. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Tabung Ditinjau Dari Disposisi Matematis. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *10*(1), 177–184.

Prabowo, P. A. A., & Darmawan, P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Grafik Pada Materi Persamaan Linier Dua Variabel untuk Siswa SMP. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, *2*(1), 119–126. http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/1730/1132

Pratiwi, M. F., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V Sd Negeri Cepagan 01 Batang. *Js (Jurnal Sekolah)*, *3*(1), 46–51. https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18940

Saputra, A., & Nurseha, A. (2023). Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, *1*(2), 1062–1073. https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr

Sari, L. K., & Madio, S. S. (2021). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(3), 409–420. https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.945

Simanjuntak, R. E., Darma, R., Banurea, U., Thrid, R. P., Siregar, P., Widiastuti, M., & Pd, M. K. (2023). Kasus pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*, 105–115.

Suntari, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Rumah Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, *3*(4), 508. https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53392

Suriyah, P., Indriani, A., Novianti, D. E., & Rohman, N. (2018). Media Pembelajaran Inovatif House of Multiplication Bagi Siswa Sdn Sidorejo Sebagai Upaya Hitung Cepat Perkalian. *Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat), *6*(2), 50–56.
Walyanda, U., & Yani, A. (2018). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pokok Bahasan Operasi Hitung Pecahan di SMP Negeri 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *7*(2), 1–9. http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25751
Wardah, S., Syarifuddin, A., Hamzah, A., Handayani, T., & Tasya, I. (2022). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) PENDAHULUAN Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang wajib diperoleh setiap anak dari usia dini hingga menegah atas . Pendidikan sangat penting untuk mew*. *03*(01), 7–16. https://www.journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida/article/view/282